

---

## **Efektivitas Pelaksanaan Magang Bagi Mahasiswa FKIP UKIT Jurusan Pendidikan Ekonomi**

**Sjerly Maria Lumi<sup>1\*</sup>, Lenda Lumentah<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Indonesia<sup>1,2</sup>  
e-mail : sjerly99@yahoo.com<sup>1</sup>, lenlu@gmail.com<sup>2</sup>

---

### **Abstrak**

Efektifitas merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai dari kegiatan magang pada indikator-indikator tertentu, pengukuran efektifitas sangat diperlukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana telah diterapkan program-program kegiatan (magang) yang dilakukan sebagaimana prosedur yang sudah disepakati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan magang bagi mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi di SMK 1 Tomohon. Metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif, digunakannya penelitian kualitatif sebab dapat digunakan untuk mengurai kajian dari suatu fenomena yang komprehensif dari suatu pengamatan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh lewat observasi serta wawancara. Adapun analisis data dilakukan secara induktif yakni menarik kesimpulan yang diambil dari fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun hasil penelitian ini: pelaksanaan magang yang dilakukan Mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Ekonomi sepenuhnya efektif pada dua program yang diusung yakni 1) program magang Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) praktek mengajar di kelas dan 2) pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Keefektifan tersebut dipahami berhasil, dari hasil wawancara terhadap siswa di SMK 1 Tomohon yang berkesesuaian dengan indikator keefektifan yang telah ditentukan.

**Kata Kunci:** *Efektifitas, Magang, Pendidikan, Mahasiswa*

### **Abstract**

Effectiveness is the ultimate goal to be achieved from internship activities on certain indicators, effectiveness measurement is very necessary to find out the extent to which the activity programs (internships) have been implemented as agreed procedures. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of internships for FKIP students majoring in Economic Education at SMK 1 Tomohon. This research method is qualitative research, qualitative research is used because it can be used to parse the study of a comprehensive phenomenon from an observation, the approach used is descriptive. Data collection techniques are obtained through observation and interviews. The data analysis is carried out inductively, namely drawing conclusions taken from specific facts and then drawing conclusions in general. As for the results of this study: the implementation of internships carried out by FKIP Students of the Department of Economic Education is fully effective in two programs carried out, namely 1) Field Introduction Practice (PPL) internship program teaching practice in the classroom and 2) assistance in extracurricular activities at school. The effectiveness is understood to be successful, from the results of interviews with students at SMK 1 Tomohon under predetermined effectiveness indicators.

**Keywords:** *Effectiveness, Internships, Education, Students.*

### **Histori Artikel**

Received	Revised	Accepted	Published
30 Januari 2024	07 Februari 2024	21 Februari 2024	01 Maret 2024

Copyright (c) 2024 Sjerly Maria Lumi<sup>1</sup>, Lenda Lumentah<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email : sjerly99@yahoo.com

HP : 0852 5677 xxxx

## PENDAHULUAN

Profesi keguruan berkaitan dengan masa depan suatu bangsa sebab eksistensi seorang guru lekat kaitannya terhadap fungsinya untuk memberikan bimbingan, didikan maupun sebagai figur yang harus diteladani oleh seluruh peserta didik (Ismail et al., 2018). Disebabkan hal tersebut maka guru tidak hanya berperan penting dalam tercapainya tujuan-tujuan pendidikan pada lingkup sekolah semata, namun juga terhadap kemajuan negara.

Tujuan dari suatu rencana pendidikan hanya bisa tercapai apabila seorang pendidik mempunyai keahlian pedagogik, sosial maupun kepribadian yang profesional. Maka seorang pengajar atau guru pada dasarnya memiliki tugas yang sulit sebab ia tidak hanya melakukan demonstrasi, mengajarkan dan memahami belaka namun juga ia harus memosisikan dirinya sebagai seorang teladan yang mampu memberikan inspirasi bagi peserta didik serta dapat menjadi seorang perencana yang baik terhadap kegiatan ajar mengajar yang dilakukannya (Ismail, 2017).

Perkembangan pendidikan keguruan di Indonesia telah melewati perjalanan yang panjang sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap perlunya peningkatan ketersediaan serta kompetensi mutu guru di seluruh pelosok negeri. Fakta dikemukakan oleh banyak pandangan bahwa yang berkaitan dengan kualitas pendidikan nasional ialah berkaitan dengan kompetensi dari seorang guru itu tersebut. Fenomena tersebut seharusnya membuat program-program serupa dengan magang lebih dikembangkan khususnya pada mahasiswa pendidikan agar menjadi upaya untuk membentuk kompetensi seorang mahasiswa calon pengajar.

Salah satu fungsi terpenting sistem pendidikan adalah memberikan kelancaran bagi setiap lulusannya untuk memperoleh kerja yang sesuai dengan fokus studinya (Neyt et al., 2019), oleh sebab itu kegiatan magang sangat penting. Kegiatan magang dipandang sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan guru yang profesional dikemudian hari dalam bidang akademik (Utami, 2015), Magang penting adanya sebab pembelajaran formal di sekolah memiliki waktu yang terbatas dan tidak bisa ditautkan pada aktifitas selain hanya proses ajar mengajar secara monoton (Weber, 2014). Dijabarkan pula oleh Sudjana bahwa magang adalah cara untuk menyebarkan informasi yang dilakukan dengan cara-cara yang terorganisasi (Azwar, 2019), dalam pandangan lainnya bahwa magang adalah suatu tahap belajar dari seseorang yang diapraktikkan di lapangan untuk bisa mengurai masalah-masalah yang muncul di sekitarnya (Sumardiono, 2014). Magang juga berkaitan dengan manfaatnya untuk pengalaman kerja di masa mendatang (Hampf & Woessmann, 2017).

Program magang telah menjadi bagian paling penting serta menjadi prakondisi untuk mempersiapkan para calon guru yang profesional sesuai dengan dengan bidang ilmu yang difokuskan. Di paparkan oleh ahli Arends bahwa ada tujuh hal pokok yang penting untuk dipahami dan dikuasai oleh seorang guru yakni pembelajaran mengenai isi konten, pedagogi yang sejurus dengan konten, karakteristik siswa, pedagogi umum, pendidikan secara umum, kurikulum serta tujuan dari pendidikan itu sendiri (Nofiani & Julianto, 2018).

Utamanya dalam hal pemahaman serta implementasi atas pembelajaran apa yang disampaikan dalam kegiatan magang merupakan fokus utama dalam jurnal ini. Peneliti melaksanakan penelitian ini mengawasi dan mengamati kegiatan magang para mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di SMK 1 Tomohon selama empat bulan dan program utama PPL atau magang ialah mengajar baik di kelas (pada mata pelajaran wajib) maupun pendampingan pada dua ekstrakurikuler (pramuka dan pegelaran seni/seni budaya).

Efektifitas merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai dari kegiatan PPL/magang yang dilakukan para mahasiswa semester VI di SMK 1 Tomohon pada indikator-indikator tertentu. Menurut Mulyasa dalam bukunya, pengukuran efektifitas sangat diperlukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana telah

diterapkan program-program kegiatan (magang) yang dilakukan sebagaimana prosedur yang sudah disepakati (Mahayu & Budiwibowo, 2020). Berdasarkan uraian pendahuluan yang telah dipaparkan, jurnal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Praktek Pengenalan Lapang atau magang bagi mahasiswa semester VI FKIP jurusan pendidikan ekonomi di SMK 1 Tomohon.

## **METODE**

Metode adalah sari kata dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang artinya cara atau jalan, dikaitkan dengan pembahasan ilmiah maka metode adalah suatu cara kerja untuk bisa mengerti akan suatu obyek yang hendak diteliti. Sementara penelitian dipandang sebagai kegiatan terencana untuk bisa mendapatkan data-data tertentu agar bisa menjawab masalah yang dimunculkan guna memperoleh simpulan jawaban (Abubakar, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, digunakannya penelitian kualitatif sebab dapat digunakan untuk mengurai kajian dari suatu fenomena yang komprehensif dari suatu pengamatan (Sugiyono, 2020), sebagaimana dalam penelitian ini akan diteliti fenomena (efektifitas magang yang dilakukan di SMK 1 Tomohon). Adapun pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, pendekatan deskriptif dilakukan karena hendak memahami fenomena tentang apa yang subjek penelitian alami yakni pada lingkup persepsi, tindakan bahkan pula efektifitas. Penelitian dilakukan di SMK 1 Tomohon selama 4 bulan terhitung dari September sampai Desember 2023.

Teknik pengumpulan data diperoleh lewat observasi serta wawancara. Observasi yang dilakukan dengan teknik pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, untuk mengamati perilaku guna menyimpulkan efektifitas tidaknya pelaksanaan PPL/magang. Adapun wawancara dilakukan guna mendapatkan keterangan atau data yang dianggap penting untuk menjawab masalah yang diangkat, informan dalam penelitian ini ialah para siswa yang telah berinteraksi dengan Peneliti selama kegiatan PPL/magang dilakukan. Adapun analisis data dilakukan secara induktif yakni menarik kesimpulan yang diambil dari fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan uraian observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada peserta didik di SMK 1 Tomohon secara acak pada kelas 10, 11 dan kelas 12, hasil penelitian ini maka dapat dipahami bahwa magang dengan dua program yang diusung yakni 1) program magang praktek mengajar di kelas dan 2) pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah telah terlaksana dengan efektif sebab 7 indikator yang diajukan yakni 1) peserta didik memahami pembelajaran dengan baik, 2) peserta didik mampu mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik, 3) peserta didik mampu memahami penjelasan-penjelasan dari mahasiswa, 4) peserta didik mampu mengevaluasi kelemahan diri dalam proses pembelajaran, 5) peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya baik di dalam maupun di luar kelas, 6) peserta didik dapat semakin aktif pada kegiatan ekstrakurikuler, dan 7) peserta didik tidak malu dan percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minatnya, kesemuanya dijawab dengan positif sehingga menandakan tujuan magang tercapai dan para peserta didik juga merasakan adanya manfaat dari program magang yang dilaksanakan selama 4 bulan di SMK 1 Tomohon.

### **Pembahasan**

Profesi sebagai pendidik secara umum dibagi menjadi dua garis besar yakni sebagai seorang pendidik serta sebagai tenaga kependidikan. Seorang pendidik misalnya guru, dosen, konselor dan lainnya dengan memberikan layanan berupa pendidikan, sementara tenaga kependidikan umumnya suatu lembaga dengan tugas untuk menyiapkan tenaga pendidik yang profesional. Program magang adalah salah satu program yang didesain untuk membentuk keterampilan, pengetahuan serta sikap sebagai suatu pengalaman awal untuk membangun citra

seorang pendidik, juga untuk menegaskan kompetensi akademik seorang mahasiswa sebagai calon pengajar serta untuk mengembangkan kecakapan pedagogis (Kholifah & Hadi, 2017).

Magang memainkan peran penting dalam penyelesaian kursus profesional. Program magang juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang berbagai peran guru termasuk mengajar dan mengembangkan penguasaan atas mata pelajaran (Jogan, 2019). Terdapat banyak persoalan mendasar di dalam lembaga pendidikan seperti mahasiswa lulus tanpa dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan, termasuk pemecahan masalah, kerja tim, dan komunikasi yang efektif, oleh sebab itu magang menjadi jawaban bagi permasalahan tersebut (Twiner et al., 2022)

Program magang yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah di era globalisasi sekarang ini yakni untuk menguatkan kompetensi seorang calon pengajar di masa mendatang sekaligus mengimplementasikan keilmuan yang di dapat di perguruan tinggi.

Program magang yang dilakukan sekaligus untuk melatih keahlian, pengamatan akan kemampuan untuk melakukan proses ajar mengajar di depan kelas serta untuk mengenali keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Fungsi utama dari program magang yang dilakukan di SMK 1 Tomohon selama 6 bulan yakni untuk mempersiapkan *skill* sebagai calon guru dengan spesifik fungsi:

- a. Untuk melihat sejauh mana dikuasainya kompetensi keilmuan sebagaimana dengan bidang yang ditekuni sekaligus untuk mengetahui keterampilan mengajar sebagai calon guru.
- b. Untuk mempersiapkan lulusan sarjana pendidikan bagi mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi agar kelak menjadi calon pendidik yang profesional yakni dimulai dari pengasahan kemampuan untuk bisa mengenai serta mengamati sekolah dan dapat mengajar di depan peserta didik.
- c. Agar dapat menumbuhkembangkan keahlian mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi secara lebih efektif yakni dengan mengimplementasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk kemudian diajarkan kembali di SMK 1 Tomohon sebagaimana petunjuk dosen pendamping maupun bimbingan dari pihak sekolah.

Selama program magang berlangsung, terdapat 4 hal yakni kompetensi yang harus dimiliki oleh penulis sebagai permulaan langkah untuk bisa melakukan program-program magang yang telah disusun yakni:

- a. Penguasaan materi pada bidang studi yang diampuh.

Penulis akan melakukan pengajaran di kelas sebagaimana tugas guru pada umumnya, oleh sebab itu penguasaan pada materi yang akan diampuh sangat perlu untuk dipersiapkan. Pada aspek ini penulis menguasai konsep-konsep pedagogik maupun berkaitan dengan psikologi pendidikan agar kedepannya mampu mengetahui keterkaitan antara pendidikan masalah sosial dalam kehidupan para peserta didik, dikuasai pula cara pengembangan kurikulum maupun prinsip manajemen pendidikan.

- b. Mampu memahami keadaan peserta didik.

Peserta didik yang dimaksudkan ialah siswa kelas 10, 11 dan 12 di SMK 1 Tomohon yang merupakan subyek untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan magang. Pemahaman akan keadaan peserta didik penting untuk dipahami sebab dapat mengidentifikasi bagaimana mental, kendala atau hal-hal pribadi yang berkaitan dengan lancar tidaknya proses ajar mengajar di dalam kelas maupun interaksi di luar jam kelas (kegiatan ekstrakurikuler).

- c. Mampu menguasai materi yang mendidik.

Pada aspek ini yang ditekankan ialah kemampuan untuk bisa melakukan komunikasi baik dengan lisan maupun tulisan kepada para siswa dengan jelas dan lugas. Penguasaan materi yang mendidik juga berarti dapat mengetahui fungsi fundamental dari upaya untuk meningkatkan kualitas dari profesi keguruan.

d. Mampu mengembangkan kepribadian serta profesionalisme

Pada aspek ini, hal yang paling pokok adalah kemampuan untuk mengasah cara mempersiapkan rencana mengajar, dapat mengevaluasi pembelajaran serta dapat menjadikan kekurangan dalam proses pembelajaran sebagai acuan untuk memperbaiki kekeliruan dalam proses ajar mengajar.

### 1. Program Magang di SMK 1 Tomohon

Pelaksanaan magang yang dilakukan di SMK 1 Tomohon selama 4 bulan dilakukan dengan perpedomaan pada program-program magang yang telah disusun. Adapun program magang tersebut ada dua yakni:

a. Mahasiswa melakukan prektek mengajar di kelas.

Prakter mengajar dilakukan pada jenjang kelas 10,11 dan kelas 12, adapun mata pelajaran yang diampuh ialah seluruh mata pelajaran pokok. Kendati proses ajar mengajar dilakukan oleh mahasiswa namun guru mata pelajaran juga tetap mengawasi dan mendampingi terlaksananya proses ajar mengajar tersebut.

Mahasiswa mulai mengajar sesuai dengan jam mata pelajaran yang ada, mahasiswa datang di sekolah tepat pada pukul 07.00 atau sebelum mata pelajaran pertama berlangsung dan pulang saat mata pelajaran terakhir atau ekstrakurikuler selesai.

Pelaksanaan proses ajar mengajar menggantikan peran guru di kelas dilakukan dengan pendekatan mentor. Mentor pada dasarnya adalah seseorang yang dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada siswa dalam proses pembelajaran (Sudiarja et al., 2018). Maka proses ajar mengajar di dalam kelas mulai dari kelas 10, 11 dan 12 ditujukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.

Selain melakukan proses ajar mengajar dengan pendekatan mentor, mahasiswa melakukan proses ajar mengajar dengan 4 tahapan penting yakni:

1) Tahap pertama, memberikan penjelasan dan mendengarkan.

Pada tahap pertama ini mahasiswa terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai materi, tugas maupun hal-hal lainnya yang menyangkut pembelajaran, sementara siswa akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh mahasiswa.

2) Tahap kedua, melakukan demontsrasi

Pada tahap ini mahasiswa akan mendemonstrasikan hal-hal yang disampaikan dalam pembelajaran yang memang perlu untuk didemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kejenuhan pembelajaran yang umumnya bersifat monoton saja yakni hanya mendengarkan guru.

3) Tahap ketiga, peserta didik meniru dan mahasiswa mengoreksi

Pada tahap ini adalah lanjutan dari tahap demonstrasi, dimana peserta didik akan diminta untuk meniru atau mempraktekkan kembali demonstrasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai pengajar, sementara mahasiswa dalam tahap ini bertindak sebagai pengoreksi dan akan memperbaiki serta mendampingi kekeliruan dari apa yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari proses belajar yang monoton dan menjenuhkan di dalam kelas.

4) Proses evaluasi.

Proses terakhir ini adalah penutup dari rangkaian ketiga proses ajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas. Pada proses evaluasi ini, mahasiswa akan memonitoring serta mengevaluasi perkembangan atau keefektivan tugas yang peserta didik lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Mahasiswa ikut memberikan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK 1 Tomohon ada 2 yakni kegiatan pramuka dan seni atau pegelaran seni.

Mahasiswa turut mengambil andil dalam terlaksananya ekstrakurikuler ini yakni memberikan dampingan. Tujuan utama pendampingan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan ini diharapkan dapat membantuk pembentukan karakter siswa sebagaimana minat masing-masingnya. Mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Ekonomi menyadari bahwa perlunya pendampingan ekstrakurikuler ialah untuk membantu megembangkan kepribadian para siswa, sebab bakat yang tidak diasah dan diarahkan tidak akan dapat tumbuh dengan maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK 1 Tomohon dilaksanakan dua kali sepekan yakni pada hari Jumat dan Sabtu dari jam 13:00 sampai 16:00.

Kegiatan pramuka sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum merdeka adalah ekstrakurikuler wajib sebab dapat mendukung berkembangnya karakter dalam diri semua peserta didik (Nurdin et al., 2022). Pendampingan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK 1 Tomohon dilakukan dengan 3 kegiatan yakni:

- 1) Membuat suasana ekstrakurikuler menjadi edukatif  
Edukatif yang dimaksudkan adalah kegiatan pramuka yang dilakukan harus dapat merangsang konsentrasi dan daya pikir pada peserta didik. Mahasiswa harus menjamin terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya sebatas kegiatan saja namun juga sebagai sarana pembelajaran.
- 2) Mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan yang menyenangkan serta membuat aktif seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan yang menyenangkan akan mendorong keaktifan para peserta didik, oleh sebab itu mahasiswa harus mengupayakan terlaksananya kegiatan ramuka yang menarik dan aman.
- 4) Nilai-nilai dalam pramuka dapat dijadikan sebagai pelajaran yang bisa diimplementasikan baik di dalam maupun diluar sekolah.

Upaya ini diimplementasikan dengan para peserta didik mampu menerapkan apa saja poin-poin dari kegiatan pramuka yang dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain baik di dalam maupun di luar sekolah. Sementara pada eskul seni, pendampingan dilakukan sebab memperhatikan fenomena empiris di sekolah, ada banyak siswa yang masih malu untuk mengembangkan bakat maupun minatnya pada seni, maka pendampingan yang dimaksudkan tidak hanya terfokus pada pengajara/edukasi namun juga untuk memberikan motivasi dan arahan terhadap rasa malu, takut atau ketidakpercayaan diri terhadap bakatnya masing-masing.

## **2. Indikator Efektivitas Pelaksanaan Magang**

Pengukuran efektivitas dilakukan sebagai pintu awal dari dapat tidaknya dilakukan evaluasi. Evaluasi dari suatu pogram dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penilaian apakah suatu kegiatan atau program dilakukan telah sesuai ataukah tidak dengan beberapa kriteria efektivitas yang dirancang. Sehingga dapat diketahui kemudian apakah kegiatan tersebut telah tepat sasaran hingga harus dilanjutkan atau tidak tepat sasaran sehingga harus direvisi kembali (Darmana, 2020).

Efektivitas sangat berkaitan erat dengan tercapainya suatu tujuan, yakni dalam hal ini adalah tercapainya tujuan-tujuan dari pelaksanaan magang di SMK 1 Tomohon, adapun standar efektif dalam penelitian ialah mengacu pada:

- a. Indikator pada program magang prektek mengajar di kelas:
  - 1) Peserta didik memahami pembelajaran dengan baik.
  - 2) Peserta didik mampu mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik.
  - 3) Peserta didik mampu memahami penjelasan-penjelasan dari mahasiswa.
  - 4) Peserta didik mampu mengevaluasi kelemahan diri dalam proses pembelajaran.
  - 5) Peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Indikator pada pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:
  - 1) Peserta didik dapat semakin aktif pada kegiatan ekstrakurikuler.
  - 2) Peserta didik tidak malu dan percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

### 3. Efektivitas Pelaksanaan Magang

Pengukuran efektivitas dari pelaksanaan magang selama 4 bulan di SMK 1 Tomohon dapat diukur dengan instrumen penelitian berupa wawancara untuk membandingkan dengan indikator standar efektif yang telah dirumuskan di atas.

- a. Indikator pada program magang prektek mengajar di kelas:

- 1) Peserta didik memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 11 SMK 1 Tomohon:

*“Saya dapat memahami dengan baik materi-materi pembelajaran yang diajarkan oleh kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi karena penyampaiannya mudah dimengerti dan dengan bahasa sehari-hari yang mudah pula dipahami dan diintegrasikan dengan materi yang tengah dibahas.*

Demikian pula pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 12 SMK 1 Tomohon:

*“Ya saya memahami dengan baik penjelasan yang dijelaskan. Saya suka penjelasan pada mata pelajaran IPA karena kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi menjelaskan dengan banyak gambar dan video di laptop.*

- 2) Peserta didik mampu mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 10 SMK 1 Tomohon:

*“Saya senang ketika diminta kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi mendemonstrasikan materi-materi pada pelajaran Agama, misalnya demontsrasi wudhu yang benar atau pada hafalan sholat. Selain dapat dikoreksi seketika ketika ada yang salah, juga kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi telah mendemonstrasikan terlebih dahulu sehingga kami tidak malu”.*

Demikian pula pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 11 SMK 1 Tomohon:

*“Adanya demo terhadap beberapa kegiatan yang perlu dilakukan demo seperti praktek-praktek di mata pelajaran agama menyenangkan karena yang demikian tidak membosankan”.*

- 3) Peserta didik mampu memahami penjelasan-penjelasan dari mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 12 SMK 1 Tomohon:

*“Penjelasan kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi sangat mudah untuk saya pahami, karena mereka mengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak menggunakan bahasa yang rumit dan penjelasan yang rumit dibuku dapat mereka jelaskan dengan lebih sederhana sehingga saya justru semakin mudah paham ketika kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi mengampuh satu mata pelajaran”*

Demikian pula pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 11 SMK 1 Tomohon:  
*“Penjelasan kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi dapat saya pahami dengan mudah, karena mereka menyampaikan dengan santai, ringan sehingga kami pun belajar dengan santai pula sehingga mudah untuk memahami penyampaiannya”.*

4) Peserta didik mampu mengevaluasi kelemahan diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 11 SMK 1 Tomohon:  
*“Saya senang ketika diajar oleh kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi sebab ketika saya keliru dalam menjawab pertanyaan, maka kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi akan memberikan koreksi seketika sehingga saya juga dapat langsung mengevaluasi kesalahan saya”*

Demikian pula pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 12 SMK 1 Tomohon:  
*“Saya dibantu untuk dapat menemukan kesalahan saya dalam belajar dan menjawab pertanyaan, kemudian kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi juga membantu saya untuk dapat mengevaluasi kesalahan saya sehingga saya cepat memperbaikinya”*

5) Peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 10 SMK 1 Tomohon:  
*“Saya dapat mengimplementasikan ilmu yang saya dapat dengan mudah karena kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi mencontohkan langsung untuk kami tiru baik di dalam maupun di luar sekolah.*

Demikian pula pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 11 SMK 1 Tomohon:  
*“Kami dapat mengimplementasikan pelajaran yang diberikan karena kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi juga melakukan hal yang sama, jadi kami meniru apa yang dilakukannya”*

b. Indikator pada pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:

1) Peserta didik dapat semakin aktif pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 10 SMK 1 Tomohon:  
*“Sebelumnya saya cukup malas dan beberapa kali tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebab saya jenuh, ketika kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi menjadi pendamping dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya merasa bersemangat sebab mereka membuat kegiatan pramuka menjadi lebih asyik dan menyenangkan”*

2) Peserta didik tidak malu dan percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas 10 SMK 1 Tomohon:  
*“Pada mulanya saya selalu malu dan tidak percaya diri dalam mengembangkan minat saya pada ekstrakurikuler seni, namun kakak-kakak mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Ekonomi membantu saya dan memberikan motivasi, arahan serta masukan dan saya sekarang percaya diri terhadap minat dan bakat seni saya”*

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan program berjalan baik dan tentunya akan lebih ditingkatkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan magang yang dilakukan Mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Ekonomi sepenuhnya efektif pada dua program yang diusung yakni 1) program magang prektek mengajar di kelas dan 2) pendampingan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Keefektifan tersebut dipahami berhasil, dari hasil wawancara terhadap siswa di SMK 1 Tomohon yang

berkesesuaian dengan indikator keefektifan yang telah ditentukan. Adapun para mahasiswa yang magang didampingi juga oleh dosen-dosen pembimbing sehingga program magang yang berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Azwar, E. (2019). PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (MAGANG) TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 211–221.
- Darmana. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Layon Sari (Layanan Online Satu Jari) Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Adiministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 20–31.
- Hampf, F., & Woessmann, L. (2017). Vocational vs. general education and employment over the life cycle: New evidence from PIAAC. *CESifo Economic Studies*, 63, 255–269.
- Ismail. (2017). Rencana Pembelajaran Semester (Rps) Sap Dan Kontrak, Dengan Sistem Penilaian Otentik Dilengkapi Dengan Format Dan Rubrik Penilaian. *Rencana Pembelajaran Semester MK Academi Writing (Semester IV-Genap)*, 1(1).
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN. *Jurnal Edumaspul*, 2(1), 124–132.
- Jogan, S. N. (2019). Evaluating the Effectiveness of a School Internship. *International Journal for Social Studies*.
- Kholifah, F. N., & Hadi, N. U. (2017). ANALISIS PROGRAM MAGANG, MINAT PROFESI GURU, DAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL TERHADAP KESIAPAN MENJADI TENAGA PENDIDIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI TULUNGAGUNG YANG SEDANG MENEMPUH SKRIPSI TAHUN 2017/2018. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 5(2), 205–219.
- Mahayu, P., & Budiwibowo, S. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 49–67.
- Neyt, B., Verhaest, D., & Baert, S. (2019). The Impact of Internship Experience during Secondary Education on Schooling and Labour Market Outcomes. *IZA Institute of Labor Economics Discussion Paper Series*.
- Nofiani, M., & Julianto, T. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Magang Pembelajaran terhadap Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 577–582.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.
- Sudiarja, Subanar, B., Sunardi, & Sarkim. (2018). *Karya Lengkap Driyarkara Esai Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardiono. (2014). *Apa Itu Homeschooling*. PT. Gramedia.
- Twiner, A., Majorband, L., & Wegerif, R. (2022). School-based Simulated Internships to support dialogic collaboration and authentic links with the world of work: a design-based research study. *RISH EDUCATIONAL STUDIES*, 4(1), 51–69.
- Utami, B. (2015). PELAKSANAAN MAGANG PROFESI KEPENDIDIKAN MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNS. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 336–343.
- Weber, S. (2014). Human capital depreciation and education level. *International Journal of Manpower*.